

Penerapan Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Retail

Annisah Masysari Br Sembiring¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: : anisamysari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi sistem informasi dan automasi proses terhadap efisiensi operasional pada perusahaan retail, serta menilai peran kesiapan organisasi (*organizational readiness*) sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi sistem. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya efisiensi operasional yang dialami oleh sebagian perusahaan retail akibat kurang optimalnya penggunaan sistem informasi dan proses manual yang masih dominan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap karyawan dan manajemen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem informasi dan automasi proses memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional, sementara kesiapan organisasi memperkuat efektivitas penerapan sistem. Implementasi sistem yang didukung oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajerial, dan budaya organisasi yang adaptif, terbukti meningkatkan produktivitas, mengurangi waktu penyelesaian tugas, dan menekan biaya operasional. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi antara teknologi, automasi, dan kesiapan organisasi menjadi kunci peningkatan efisiensi operasional di perusahaan retail.

Kata Kunci: Adopsi Sistem Informasi, Automasi Proses, Efisiensi Operasional, *Organizational Readiness*, Perusahaan Retail

Abstract

This study aims to analyze the effect of information system adoption and process automation on operational efficiency in retail companies, as well as to examine the role of organizational readiness as a supporting factor for successful system implementation. The main problem addressed is the low operational efficiency experienced by some retail companies due to suboptimal use of information systems and the predominance of manual processes. The research method employed is a quantitative survey with descriptive and inferential analysis approaches. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and document reviews from employees and management. The results indicate that information system adoption and process automation have a positive and significant impact on operational efficiency, while organizational readiness strengthens the effectiveness of system implementation. Implementation of systems supported by adequate infrastructure, human resource competence, managerial support, and adaptive organizational culture has been proven to increase productivity, reduce task completion time, and lower operational costs. These findings provide empirical evidence that the combination of technology, automation, and organizational readiness is key to enhancing operational efficiency in retail companies.

Keywords: Information System Adoption, Process Automation, Operational Efficiency, *Organizational Readiness*, Retail Company

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah wajah operasional banyak sektor bisnis, termasuk ritel. Transformasi digital mendorong perusahaan retail untuk beradaptasi dari proses manual atau terfragmentasi menuju *integrated Management Information Systems (MIS)* yang mampu menyediakan data real-time, otomatisasi proses, dan dukungan keputusan yang lebih cepat (Verhoef et al., 2021). Tekanan persaingan, perubahan perilaku konsumen pasca-pandemi, dan ekspektasi layanan yang semakin tinggi membuat efisiensi operasional menjadi kunci kelangsungan dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan retail (Wadud, Liang, & Polkinghorne, 2025). Meskipun banyak potensi manfaat, kenyataan lapangan menunjukkan beragam kendala. Di banyak usaha retail—khususnya usaha menengah dan segmen tradisional—pencatatan stok dan pelaporan masih dilakukan secara manual atau menggunakan sistem terpisah (*silo*), sehingga menimbulkan keterlambatan informasi, ketidaktepatan data, dan inefisiensi proses restok serta pelayanan pelanggan. (Kurnia, Fentaria, & Asyiah, 2025). Penelitian empiris Indonesia menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi inventaris berbasis web atau aplikasi lokal mampu meningkatkan akurasi stok dan mempercepat proses restock, namun hasilnya sangat bergantung pada kesiapan organisasi (*SDM*, pelatihan, dan dukungan manajemen) serta pemeliharaan teknis (Purwasih & Candana, 2024). Literatur juga menegaskan bahwa berbagai solusi teknologi—seperti *cloud-based MIS*, integrasi *ERP*, *Internet of Things (IoT)* untuk monitoring aset, dan analitik berbasis *big data*—telah memberi kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional pada ritel modern (Gessa, Jim, & Sancha, 2023). Namun adopsi teknologi tanpa memperhatikan faktor *socio-technical* (pelatihan pengguna, proses bisnis yang disesuaikan, dan dukungan manajerial) seringkali menurunkan

efektivitas implementasi sehingga manfaat yang diharapkan tidak sepenuhnya terealisasi (Anggrani & Prasetyoning, 2024). Oleh karena itu studi yang mengkaji dampak implementasi MIS sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan menjadi penting untuk memberikan panduan praktis bagi pelaku ritel

Berdasarkan masalah praktis tersebut, penelitian ini mengusulkan solusi berupa penerapan integrated Management Information System yang dirancang khusus untuk konteks operasional perusahaan retail—menggabungkan modul manajemen persediaan real-time, pencatatan penjualan terotomatisasi, integrasi gudang-toko-penjualan, serta dashboard analitik untuk mendukung pengambilan keputusan operasional dan strategis (Access & Thompson, 2025). Pendekatan yang diambil adalah evaluasi kuasi-eksperimental (pengukuran indikator efisiensi sebelum dan sesudah implementasi) dipadukan dengan analisis faktor keberhasilan (organizational readiness, training, manajerial support, dan pemeliharaan sistem). Pendekatan ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan sebab-akibat antara penerapan MIS dan peningkatan efisiensi operasional di lingkungan retail (Borobudur, 2025).

State-of-the-art penelitian ini terletak pada (1) integrasi teknologi terkini (cloud, ERP-lite, dan analitik ringan) yang disesuaikan untuk UKM/ritel menengah; (2) desain evaluasi empiris yang mengukur indikator operasional kuantitatif (waktu proses, akurasi stok, frekuensi stockout, waktu restock, produktivitas karyawan) dan indikator kualitatif (kepuasan pengguna, kesiapan organisasi); serta (3) identifikasi kombinasi faktor teknis dan non-teknis yang paling menentukan keberhasilan implementasi di konteks Indonesia sebuah celah yang masih terbuka dalam literatur lokal dan internasional. Pendekatan ini mengikuti rekomendasi studi sebelumnya bahwa bukti lapangan kontekstual sangat diperlukan untuk memformalkan best practice implementasi teknologi pada bisnis ritel (Gandasari, 2025).

Dari sisi penelitian, sebagian besar studi mengenai SIM dalam konteks retail lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengembangan sistem dan aspek fungsional pada modul tertentu seperti inventaris atau penjualan (Hafedmawan & Anggoro, 2021). Sementara itu, penelitian yang mengkaji hubungan langsung antara implementasi SIM dan efisiensi operasional secara menyeluruh, khususnya pada perusahaan retail di Indonesia, masih relatif terbatas. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan empiris yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi SIM. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat research gap yang penting untuk dijawab (Adebimpe & Lola, 2024).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis: (a) bukti empiris pengaruh penerapan MIS terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan retail; (b) model praktis implementasi MIS yang menggabungkan solusi teknis (cloud, automasi stok) dengan strategi organisasi (pelatihan, dukungan manajemen); dan (c) rekomendasi kebijakan implementasi bagi pelaku ritel skala menengah dan UKM yang ingin melakukan transformasi digital dengan risiko rendah dan efisiensi tinggi (Suryanto & Anggraeni, 2023). Hasil ini dapat digunakan sebagai guideline oleh manajer TI, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk mendorong adopsi MIS yang lebih efektif di sektor ritel (Susilo & Susanto, 2024).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif-verifikatif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berpengaruh terhadap efisiensi operasional, sekaligus menguji hubungan dan pengaruh variabel secara statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan SIM pada perusahaan retail, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh SIM terhadap efisiensi operasional perusahaan. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan retail modern di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan yang terdiri dari staf administrasi, bagian operasional, manajemen toko, dan pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen. Pemilihan jumlah responden menggunakan teknik sampling purposive, yaitu responden yang dipilih adalah mereka yang memahami dan menggunakan SIM dalam pekerjaan sehari-hari. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu **Sistem Informasi Manajemen (SIM)** sebagai variabel independen dan **Efisiensi Operasional** sebagai variabel dependen. Sistem Informasi Manajemen (X) didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi untuk mendukung proses operasional dan pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan meliputi kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kemudahan penggunaan, dan kecepatan akses informasi. Sementara itu, Efisiensi Operasional (Y) merupakan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional secara optimal. Indikatornya mencakup kecepatan proses kerja, pengurangan beban administratif, ketepatan informasi, penghematan waktu dan biaya operasional, serta produktivitas karyawan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, dimulai dari **uji validitas** untuk memastikan instrumen kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Selanjutnya dilakukan **uji reliabilitas** dengan Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi jawaban responden. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi setiap variabel berdasarkan jawaban responden. Penelitian juga menerapkan **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas agar data memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Analisis

utama dilakukan menggunakan **regresi linear sederhana** untuk mengetahui besarnya pengaruh SIM terhadap efisiensi operasional, kemudian dilanjutkan dengan **uji t** guna menguji signifikansi pengaruh tersebut. Selain itu, **koefisien determinasi (R^2)** digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabel SIM mampu menjelaskan variasi perubahan pada efisiensi operasional.

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Informasi Manajemen (X)	Independen	Sistem yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi untuk mendukung proses operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan retail.	1. Kualitas Informasi 2. Kualitas Sistem 3. Kualitas Layanan 4. Kemudahan Penggunaan 5. Kecepatan Akses Informasi
Efisiensi Operasional (Y)	Dependen	Tingkat efektivitas dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional secara optimal dan hemat biaya.	1. Kecepatan proses kerja 2. Pengurangan beban administratif 3. Ketepatan informasi 4. Pengurangan waktu dan biaya operasional 5. Produktivitas karyawan

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan retail di Kota Medan yang terlibat dalam aktivitas operasional serta penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). , populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Sejalan dengan itu, (Amin et al., 2023) menyatakan bahwa populasi digunakan untuk menggambarkan ruang lingkup objek yang akan diteliti secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi penelitian ini mencakup 80 karyawan yang bekerja pada bagian administrasi, operasional, kasir, manajemen toko, hingga staf pendukung yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan SIM dalam pekerjaan sehari-hari. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti membutuhkan responden yang benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti. Begitu pula dijelaskan oleh bahwa purposive sampling efektif digunakan untuk penelitian yang membutuhkan informan dengan pengalaman langsung terhadap objek penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian berjumlah **50 karyawan** yang dipilih berdasarkan kriteria: telah bekerja minimal enam bulan dan menggunakan SIM secara aktif dalam tugas operasional maupun administratif. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan benar-benar mencerminkan kondisi penerapan SIM terhadap efisiensi operasional perusahaan retail.

2.2.1 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari adopsi teknologi / sistem informasi (X_1) dan automasi proses (X_2), sedangkan variabel dependen adalah efisiensi operasional (Y). Adopsi teknologi diartikan sebagai tingkat penggunaan dan integrasi sistem informasi dalam organisasi, diukur melalui ketersediaan infrastruktur TI, tingkat pemanfaatan sistem, integrasi sistem dengan proses bisnis, komitmen manajemen, serta pelatihan pengguna. Automasi proses didefinisikan sebagai pemanfaatan SIM untuk menggantikan proses manual menjadi otomatis, diukur melalui modul

1. Adopsi AI (X1)

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel tambahan/moderator. Variabel independen pertama adalah **adopsi teknologi atau sistem informasi (X_1)**, yang didefinisikan sebagai tingkat organisasi menerima, menggunakan, dan mengintegrasikan sistem informasi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penerapan adopsi teknologi diukur melalui indikator ketersediaan infrastruktur TI, tingkat penggunaan sistem oleh pengguna, integrasi sistem dengan proses bisnis internal, komitmen manajemen, serta pelatihan dan dukungan bagi pengguna sistem. Literatur terbaru menyatakan bahwa adopsi teknologi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi (Yuanita, 2025)

2. **Automasi Proses (X_2)**

Variabel independen kedua adalah **automasi proses (X_2)**, yaitu penggunaan teknologi untuk mengotomatisasi alur kerja, tugas, dan proses bisnis guna mengurangi intervensi manual serta mempercepat proses operasional. Automasi diukur melalui indikator modul otomatis dalam sistem, persentase proses manual yang digantikan, waktu penyelesaian proses, keandalan sistem otomatis, serta kemudahan dan kenyamanan penggunaan sistem. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi automasi proses melalui SIM meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas (Aisah & Maharani, 2024)

3. **organizational readiness (Z)**

Variabel tambahan atau moderator dalam penelitian ini adalah **organizational readiness (Z)**, yang merujuk pada kesiapan organisasi dari segi infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajemen, serta budaya organisasi dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru. Indikatornya meliputi komitmen manajemen, pelatihan pengguna, kesiapan infrastruktur TI, sikap dan penerimaan pengguna terhadap perubahan, serta prosedur yang mendukung transformasi digital. Literatur terbaru menegaskan bahwa kesiapan organisasi berperan penting dalam kesuksesan adopsi teknologi dan pencapaian efisiensi operasional (Ramírez-gutiérrez et al., 2023)

4. **Efisiensi Operasional**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **efisiensi operasional (Y)**, yang didefinisikan sebagai kemampuan organisasi menggunakan sumber daya secara optimal untuk menjalankan proses bisnis sehingga menghasilkan output maksimal dengan penggunaan waktu, biaya, tenaga kerja, dan informasi seminimal mungkin. Efisiensi operasional diukur melalui kecepatan proses kerja, pengurangan beban administratif, akurasi dan ketepatan informasi, penghematan waktu dan biaya operasional, serta produktivitas karyawan. Penelitian terbaru membuktikan bahwa penerapan SIM dan automasi proses berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, mempercepat proses, dan meningkatkan produktivitas organisasi (Hafiz, 2024)

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. **Jenis data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang mengukur indikator variabel penelitian, seperti adopsi sistem informasi (X_1), automasi proses (X_2), kesiapan organisasi (organizational readiness, Z), dan efisiensi operasional (Y), dengan skala Likert 1–5. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk memahami pengalaman, kendala, dan persepsi responden terkait penerapan sistem informasi dan automasi proses dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2. **Sumber data**

Sumber data penelitian terdiri dari **data primer dan sekunder**. Data primer meliputi kuesioner dari karyawan yang menggunakan sistem informasi, wawancara dengan manajer atau kepala divisi, serta observasi langsung penggunaan sistem dan automasi proses di perusahaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi perusahaan, seperti laporan operasional, catatan sistem, SOP, serta literatur atau penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan landasan teori.

3. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengukur indikator variabel secara sistematis. Kedua, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan hambatan penggunaan SIM serta kesiapan organisasi. Ketiga, observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses operasional, penggunaan sistem, dan implementasi automasi. Keempat, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data faktual dari laporan operasional dan catatan organisasi.

4. **Validitas dan Reabilitas Data**

Untuk memastikan kualitas data, penelitian ini melakukan validitas dan reliabilitas. Validitas diuji melalui validitas isi (content validity) dengan mengadaptasi instrumen dari literatur terkini dan validitas konstruk (construct validity) menggunakan uji korelasi item-total. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dimana nilai $>0,7$ menunjukkan instrumen konsisten dan dapat diandalkan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum data responden, distribusi jawaban, dan nilai rata-rata indikator setiap variabel. Analisis inferensial dilakukan dengan **regresi linear berganda** untuk menguji pengaruh adopsi sistem informasi (X_1) dan automasi proses (X_2) terhadap efisiensi operasional (Y), dengan organizational readiness (Z) sebagai variabel kontrol atau moderator. Selain itu, data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mendukung interpretasi data kuantitatif, sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan software statistik seperti **SPSS** atau **SmartPLS**.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa adopsi sistem informasi (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi operasional (Y) di perusahaan retail. Responden menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi, integrasi sistem dengan proses bisnis, serta dukungan manajemen terhadap implementasi SIM, maka proses operasional menjadi lebih cepat, akurat, dan hemat biaya. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi (Devi & Utamajaya, 2025)

3.1 Pembahasan

Selanjutnya, automasi proses (X_2) juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional. Proses-proses manual seperti pencatatan transaksi, laporan inventori, dan pengolahan data pelanggan yang telah diotomatisasi menggunakan sistem informasi terbukti mempercepat waktu penyelesaian tugas, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa automasi proses melalui SIM dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat pengambilan Keputusan (Hafiz, 2024). Selain itu, **organizational readiness (Z)** atau kesiapan organisasi menjadi faktor penting yang memoderasi pengaruh adopsi sistem dan automasi proses terhadap efisiensi operasional. Perusahaan yang memiliki infrastruktur TI memadai, dukungan manajerial kuat, pelatihan karyawan, dan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, menunjukkan hasil efisiensi yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan tingkat readiness rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIM dan automasi proses sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi (Ramírez-gutiérrez et al., 2023). Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa karyawan menilai SIM memberikan kemudahan penggunaan, kecepatan akses informasi, dan dukungan layanan yang baik. Automasi proses membantu mengurangi beban kerja manual, sementara kesiapan organisasi memastikan seluruh proses berjalan lancar tanpa hambatan signifikan. Dengan demikian, kombinasi antara adopsi teknologi, automasi proses, dan organizational readiness secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan retail, baik dari sisi waktu, biaya, maupun produktivitas karyawan.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adopsi sistem informasi (X_1) dan automasi proses (X_2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (Y), dengan organizational readiness (Z) sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kedua variabel independen tersebut. Hal ini menegaskan bahwa teknologi dan sistem yang diadopsi perusahaan hanya akan efektif meningkatkan efisiensi bila didukung oleh kesiapan organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan retail. Semakin tinggi tingkat penggunaan dan integrasi sistem informasi dalam proses kerja sehari-hari, semakin cepat dan akurat proses operasional, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Selain itu, automasi proses juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, karena proses bisnis yang telah diotomatisasi, seperti pencatatan transaksi, pengolahan data pelanggan, dan laporan inventori, mampu mempercepat penyelesaian pekerjaan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efektivitas kerja. Faktor organizational readiness atau kesiapan organisasi menjadi penentu keberhasilan penerapan sistem informasi dan automasi proses, di mana perusahaan dengan kesiapan tinggi—termasuk infrastruktur yang memadai, dukungan manajemen, pelatihan karyawan, dan budaya organisasi yang mendukung—menunjukkan efisiensi operasional yang lebih optimal dibanding perusahaan dengan kesiapan rendah. Secara

keseluruhan, kombinasi antara adopsi sistem informasi, automasi proses, dan kesiapan organisasi terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan retail, baik dari sisi waktu, biaya, maupun produktivitas karyawan, menegaskan bahwa keberhasilan teknologi dan sistem informasi sangat bergantung pada kesiapan internal organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral maupun motivasi selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sistem informasi dan efisiensi operasional di perusahaan retail.

REFERENCES

- Access, O., & Thompson, L. (2025). *Cloud-Based Management Information Systems : A Paradigm Shift in Enterprise Resource Planning*. 62–73.
- Adebimpe, O. I., & Lola, A. O. (2024). *Cloud-Based Accounting Information Systems and Financial Reporting Quality of Listed Information and Communication Technology Firms in Nigeria*. 07(04), 2089–2104. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i4-32>
- Aisah, S., & Maharani, L. (2024). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit*. 4(2), 283–292.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023).
- Anggrani, A., & Prasetyoning, W. (2024). *Enterprise Resource Planning Implementation Towards Improving Company Performance*. 12(3), 797–804. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2608>
- Borobudur, U. (2025). *A Comparative Analysis of Cloud-Based Information Systems Adoption in Small and Medium Enterprise*. 4(2), 3513–3518.
- Devi, S., & Utamajaya, J. N. (2025). *Pengaruh Tingkat Adopsi Teknologi Digital dan Integrasi Sistem Informasi terhadap Kinerja Organisasi : Tinjauan Literatur Sistematis di Bidang Sistem Informasi*. 3(April), 36–46.
- Gandasari, N. A. (2025). *Analysis the Impact of Enterprise Resource Planning (ERP) and Big Data in Improving Company Performance : A Systematic Literature Review*. 3(2024).
- Gessa, A., Jim, A., & Sancha, P. (2023). *Technological Forecasting & Social Change Exploring ERP systems adoption in challenging times . Insights of SMEs stories*. 195(January). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122795>
- Hafedmawan, A., & Anggoro, D. A. (2021). *Inventory Information System In Benostore Stores*. 21(01), 54–58.
- Hafiz, A. (2024). *Analisis Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Efisiensi Proses Bisnis*. 2(1), 99–107.
- Kurnia, R., Fentaria, R., & Asyiah, N. (2025). *Digital Transformation as a Strategy to Improve Business Performance in the Retail Sector*. 4(5), 189–194.
- Purwasih, R., & Candana, D. M. (2024). *Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT)*. 133–137.

- Ramírez-gutiérrez, A. G., García, P. S., Matamoros, O. M., Jaime, J., Escobar, M., & Tejeida-padilla, R. (2023). *Systems Approach for the Adoption of New Technologies in Enterprises*. 1–21.
- Suryanto, N. R., & Anggraeni, R. N. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Pengguna Sistem Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Pengguna SIMDA di OPD Kota Palu) The Influence of Management Information Systems on Employee Performance with System User Satisfaction as an Intervening Variable (Survey of Simda Users In Opd Palu City). 10(November), 259–267.*
- Susilo, B. W., & Susanto, E. (2024). *Employing Artificial Intelligence in Management Information Systems to Improve Business Efficiency*. 3(2), 212–229.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). *Digital transformation : A multidisciplinary reflection and research agenda* ☆. 122(September 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wadud, I., Liang, Y. D., & Polkinghorne, M. (2025). *Digital Transformation in the UK Retail Sector*.
- Yuanita, T. (2025). *Adoption of Information Technology and its Implications for The Operational Efficiency of Micro , Small, and Medium Enterprises*. 3(2).